



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PARTISIPASI MELANJUTKAN SEKOLAH SMA/SEDERAJAT  
DI KECAMATAN PAGERBARANG KABUPATEN TEGAL  
TAHUN 2017**

**SKRIPSI**

Untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Geografi (S1)

Oleh

**Arsi Surya Prasanta**

**NIM. 3201410069**

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN GEOGRAFI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2017  
PERSETUJUAN PEMBIMBING**

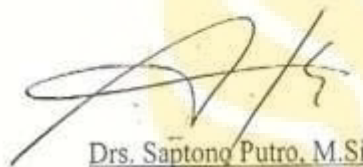
Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia Ujian Skripsi jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari:                      Senin

Tanggal:                 13 Maret 2017

Menyetujui,

Pembimbing I



Drs. Saptono Putro, M.Si

NIP.19620928 1990031 002

Pembimbing II



Wahyu Setyaningsih, ST.,MT

NIP. 19791222 2006042 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Geografi


Dr. Tjaturahono Budi S, M.Si

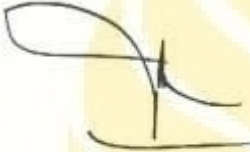


NIP. 19621019 1988031 002

## PENGESAHAN KELULUSAN


Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi  
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 29 Maret 2017

Penguji I	Penguji II	Penguji III
		
<u>Sriyanto, SP.d, MP.d.</u>	<u>Wahyu Setyaningsih,ST.,MT.</u>	<u>Drs. Saptono Putro, MS.i.</u>
NIP. 19770722 2005011 001	NIP. 19791222 2006042 001	NIP. 19620928 1990031 002

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial


  
Drs. Moh. Solehatul Mustofa, MA  
NIP. 19630802 1988031 001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 6 Maret 2017

Semarang, Maret 2017

  
Arsi Surya Prasanta  
NIM. 3201410069

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO:

- ❖ “Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (Q.S Ar Ra’d ayat 11).”
- ❖ “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya (Q.S Al-Baqarah ayat 286).”

### PERSEMBAHAN:

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

- ❖ Kedua orang tuaku Bapak Nurasdi dan Ibu Siti Sumiharti tercinta yang selalu mendoakan, membimbing, serta selalu memberikan semangat.
- ❖ Saudara-saudaraku Lia, Ica, Arum dan Iis tersayang yang selalu memberikan motivasi.
- ❖ Semua sahabat yang selalu memberikan doa, motivasi, dan hiburan selama ini.
- ❖ Keluarga besar Pendidikan Geografi 2010 Unnes.
- ❖ Almamaterku.

## PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Melanjutkan Sekolah SMA/ Sederajat Di Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal Tahun 2017” sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan segenap dan kerendahan hati maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. Moh. Solehatul Mustofa M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Tjaturahono BS, M.Si., ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Saptono Putro, M.Si., selaku dosen pembimbing I yang dengan kesabaran dan ketekunan telah memberikan arahan, bimbingan, dukungan dan bantuan dalam penyusunan skripsi.
4. Wahyu Setyaningsih, ST.,MT., selaku dosen pembimbing II yang dengan kesabaran dan ketekunan telah memberikan arahan, bimbingan, dukungan dan bantuan dalam penyusunan skripsi.
5. Bu Kuswati, selaku petugas Tata Usaha Jurusan Geografi Unnes yang telah membantu segala urusan administrasi dalam pembuatan skripsi.


6. Drs. Bagus Sutriyatno, Kepala Sekolah SMP N 1 Pagerbarang yang telah memberikan ijinnya untuk mengadakan penelitian.
7. Suwarno, S.Pd., Kepala Sekolah SMP N 2 Pagerbarang yang telah memberikan ijinnya untuk mengadakan penelitian.
8. Muhammad Paiq, SH., Kepala Sekolah MTs. YASPI yang telah memberikan ijinnya untuk mengadakan penelitian.
9. Berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu selesainya penyusunan skripsi ini. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca meskipun kecil. Hal itu tidak lepas dari kekurangan penulis sebagai manusia yang jauh dari sempurna.

Semarang, 6 Maret 2017

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, Maret 2017

  
Arsi Sulya Prasanta  
NIM. 3201410069

## SARI

**Sugianto, Irfan.** 2016. "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Melanjutkan Sekolah Sma/ Sederajat Di Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal Tahun 2017*". Skripsi. Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Pembimbing: Drs. Saptono Putro, M.Si dan Wahyu Setyaningsih, ST.,MT.

**Kata kunci :** *Aksesibilitas, Motivasi, Kondisi Sosial Ekonomi Partisipasi Melanjutkan Sekolah*

Pendidikan merupakan hak semua warga negara. Namun, tidak semua anak dapat menikmati pendidikan tingkat SMA sederajat khususnya. Anak tidak melanjutkan sekolah SMA dipengaruhi banyak faktor baik dari diri sendiri, orang lain maupun lingkungan sekitarnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui terdapatnya pengaruh kondisi sosial-ekonomi, aksesibilitas dan motivasi terhadap partisipasi melanjutkan sekolah ke SMA di Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Populasi penelitian dalam penelitian yaitu siswa kelas IX SMP sederajat di Kecamatan Pagerbarang. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa yang akan melanjutkan sekolah dan yang tidak melanjutkan sekolah SMA diambil secara proposional *random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner. Teknik analisis data menggunakan uji chi-square.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat aksesibilitas diperoleh rata-rata 67,25 atau dengan kriteria cukup. Motivasi melanjutkan sekolah diperoleh kriteria tinggi dengan persentase 71,55%. Hasil uji chi-square diperoleh data bahwa aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap partisipasi melanjutkan sekolah, motivasi berpengaruh signifikan terhadap partisipasi melanjutkan sekolah, serta kondisi sosial ekonomi yang meliputi pendidikan, pekerjaan dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi melanjutkan sekolah. Secara statistik hasil perhitungan diperoleh aksesibilitas  $p = ,029$ , motivasi memiliki  $p = 0,011$ , tingkat pendidikan  $p = 0,000$ , pendapatan orang tua  $p = 0,000$ , dan jenis pekerjaan  $p = 0,000$ . Hasil tersebut menunjukkan nilai  $p < 0,05$  sehingga semua hipotesis diterima.

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang diberikan sebagai berikut: Saran bagi siswa, semangat untuk melanjutkan sekolah SMA harus tetap ada agar semua anak mendapat wajib belajar 12 tahun dimana minimal pendidikan anak adalah SMA sederajat. Saran bagi pemerintah, pihak pemerintah dapat memberikan solusi terutama berkaitan dengan aksesibilitas yang tergolong sedang dan ada banyak masyarakat yang tidak bisa ke sekolah hanya masalah keterjangkauan lokasi sekolah.

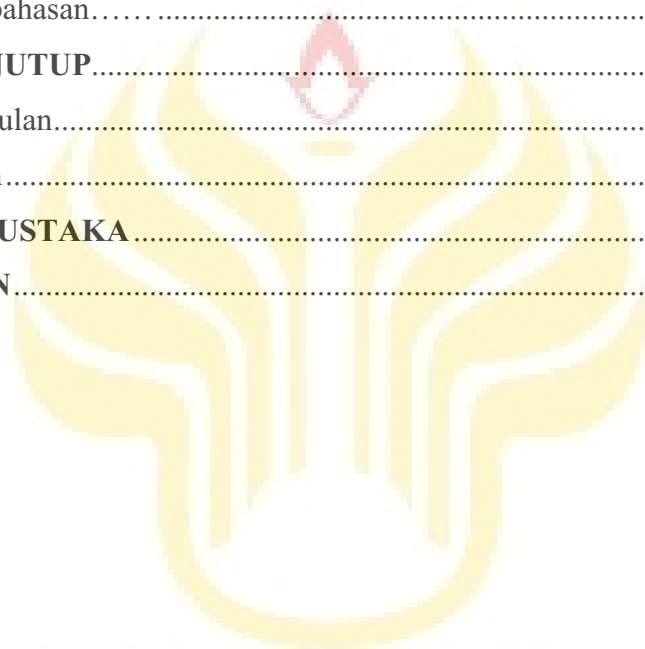


## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vi</b>
<b>SARI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
1. Manfaat Teoritis.....	7
2. Manfaat Praktis .....	7
E. Penegasan Istilah.....	7
1. Aksesibilitas.....	7
2. Motivasi .....	8
3. Siswa.....	8
4. Kondisi Sosial-Ekonomi .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR</b> .....	<b>10</b>
A. Kajian Pustaka dan Kerangka Berpikir.....	10
1. Partisipasi .....	10
2. Kondisi Sosial Ekonomi.....	11
a. Pengertian .....	11

b. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Sosial Ekonomi.....	13
3. Aksesibilitas... ..	16
a. Pengertian Aksesibilitas .....	16
4. Motivasi.....	19
a. Teori Motivasi .....	19
b. Pengertian Motivasi.....	23
c. Jenis –Jenis Motivasi.....	25
d. Indikator Motivasi .....	26
5. Tingkat Pendidikan .....	27
a. Pengertian Tingkat Pendidikan.....	27
b. Macam – Macam Tingkat Pendidikan.....	28
c. Motivasi Melanjutkan Pendidikan.....	30
B. Penelitian Yang Relevan.....	34
C. Kerangka Berpikir.....	36
D. Hipotesis .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	39
B. Populasi dan Sampel .....	39
C. Variabel Penelitian .....	41
1. Variabel Bebas.....	41
2. Variabel Terikat.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data .....	42
1. Angket .....	42
2. Wawancara.....	42
E. Instrumen Penelitian .....	43
F. Uji Coba Instrumen.....	43
1. Validitas.....	43
2. Reliabilitas.....	44
G. Teknik Analisis Data.....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>50</b>
A. Deskripsi dan Lokasi Penelitian.....	50

B. Karakteristik Responden .....	55
C. Hasil Penelitian.....	55
1. Aksesibilitas.....	55
2. Motivasi Siswa.....	61
3. Kondisi Sosial Ekonomi.....	62
4. Partisipasi Melanjutkan Sekolah.....	64
5. Uji Bivariat.....	65
D. Pembahasan.....	70
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>75</b>
A. Simpulan.....	75
B. Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>79</b>



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman	
2.1 Bagan Kerangka Berfikir .....	38
4.1 Peta Lokasi Penelitian .....	54



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	40
Tabel 3.2 Klasifikasi Tingkat Motivasi.....	47
Tabel 3.3 Klasifikasi Tingkat Aksesibilitas .....	48
Tabel 4.1 Jumlah Kelas SMP N 1 pagerbarang .....	51
Tabel 4.2 Jumlah Kelas SMP N 2 Pagerbarang .....	52
Tabel 4.3 Jumlah Kelas MTs. Yaspi Pagerbarang .....	53
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	55
Tabel 4.5 Frekwensi Tingkat Aksesibilitas Siswa .....	55
Tabel 4.6 Frekwensi Jarak Rumah Siswa ke Sekolah.....	56
Tabel 4.7 Frekwensi Kondisi Fisik Jalan .....	57
Tabel 4.8 Frekwensi Keberadaan Transportasi Umum.....	57
Tabel 4.9 Frekwensi Kepemilikan Sepeda Motor.....	58
Tabel 4.10 Frekwensi Kemampuan Pemenuhan Biaya Transportasi Umum .....	59
Tabel 4.11 Frekwensi Waktu Tempuh dari Rumah Menuju Sekolah.....	59
Tabel 4.12 Frekwensi Penghasilan Orang Tua .....	60
Tabel 4.13 Frekwensi Kemampuan Orang Tua Memenuhi Kebutuhan Hidup ..	61
Tabel 4.14 Frekwensi Motivasi Melanjutkan Sekolah.....	62
Tabel 4.15 Frekwensi Tingkat Pendidikan Orang Tua .....	63
Tabel 4.16 Frekwensi Pekerjaan Orang Tua.....	63
Tabel 4.17 Frekwensi Pendapatan Orang Tua .....	64
Tabel 4.18 Frekwensi Partisipasi Siswa Melanjutkan Sekolah.....	64
Tabel 4.19 Hasil Uji Chi Square Variabel Aksesibilitas Dengan Melanjutkan Sekolah .....	65
Tabel 4.20 Hasil Uji Chi Square Pengaruh Motivasi Terhadap Melanjutkan Sekolah .....	66
Tabel 4.21 Hasil Uji Chi Square Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Partisipasi Melanjutkan Sekolah .....	67

Tabel 4.22 Hasil Uji Chi Square Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Partisipasi Melanjutkan Sekolah .....	68
Tabel 4.23 Hasil Uji Chi Square Pengaruh Jenis Pekerjaan Orang Tua Terhadap Partisipasi Melanjutkan Sekolah .....	69



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Daftar Nama Sampel Penelitian .....	79
Lampiran 2 Tabulasi Hasil Penelitian Variabel Motivasi .....	81
Lampiran 3 Tabulasi Hasil Penelitian Variabel Aksesibilitas.....	82
Lampiran 4 Tabulasi Hasil Penelitian Variabel Kondisi Sosial Ekonomi .....	83
Lampiran 5 Uji Validitas Instrumen Aksesibilitas .....	84
Lampiran 6 Uji Validitas Instrumen Motivasi .....	85
Lampiran 7 Kisi-kisi Instrumen Variabel Aksesibilitas .....	86
Lampiran 8 Kisi-kisi Instrumen Variabel Motivasi .....	88
Lampiran 9 Angket Instrumen Mengukur Aksesibilitas .....	89
Lampiran 10 Angket Instrumen Mengukur Motivasi Melanjutkan SMA .....	93
Lampiran 11 Angket Instrumen Kondisi Sosial Ekonomi .....	94
Lampiran 12 Angket Instrumen Partisipasi Melanjutkan Sekolah Atau Tidak ..	95
Lampiran 13 Hasil Perhitungan SPSS Uji Chi-Square .....	96
Lampiran 14 Foto Penelitian.....	100
Lampiran 15 Surat Permohonan Penelitian.....	102
Lampiran 16 Surat Penelitian Sekolah.....	104



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar merupakan suatu proses yang tidak akan pernah berhenti selama manusia itu hidup di bumi. Manusia Tidak akan pernah sukses tanpa melalui proses belajar, karena di dalam belajar inilah manusia menemukan pengetahuan dan pengalaman yang baru. Setiap situasi belajar akan dihadapi secara utuh oleh orang yang belajar sebagai individu yang utuh pula. Itulah sebabnya di dalam situasi yang berbeda setiap hari, maka pelajaran atau permasalahan yang dihadapi akan berbeda pula tergantung cara dan fasilitas belajar yang ada dan tersedia, pengalaman yang berupa pelajaran yang didapatkan akan menghasilkan perubahan tingkah laku.

Ciri perubahan yang terjadi dalam diri seseorang melalui belajar itu bersifat disengaja, bukan terjadi perubahan secara otomatis atau bukan perubahan sementara, seperti perubahan tingkah laku akibat kecelakaan, mabuk, kelelahan dan lain-lain. Manusia mengalami perubahan akibat kegiatan belajarnya. Proses pengembangan melalui belajar pada hakikatnya adalah merupakan proses aktualisasi potensi pengetahuan manusia yang telah ada dalam dirinya. Belajar atau proses perubahan tingkah laku yang terjadi di sekolah yang dilakukan siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal siswa.

Faktor Internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa (di rumah, di sekolah dan di masyarakat). Menurut



Sabri (2007: 73), disebutkan bahwa menurut para ahli pendidikan ada lima faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pendidikan yaitu: pendidik, anak didik, tujuan, alat dan lingkungan. Ketidak adaan salah satu faktor saja dari faktor tersebut, maka tidak mungkin terjadi proses belajar mengajar.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, proses belajar mengajar dapat dilaksanakan meskipun kadang-kadang dengan hasil yang minimal. Hasil tersebut dapat ditingkatkan apabila ada sarana penunjang, yaitu faktor fasilitas/ sarana dan prasarana pendidikan. Seorang siswa dalam melakukan aktivitas belajar memerlukan adanya dorongan tertentu agar kegiatan belajarnya dapat menghasilkan prestasi belajar yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Besarnya motivasi setiap siswa dalam belajar berbeda-beda. Tinggi-rendahnya motivasi siswa tergantung pada faktor-faktor dari siswa itu sendiri, baik dari faktor intrinsik maupun ekstrinsik. Motivasi yang berasal dari diri (intrinsik) dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik), sangatlah mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar, misalnya dilingkungan sekolah.

Menurut Dalyono (2009: 38) bahwa keadaan sekolah atau tempat belajar akan mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar seperti kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/ perlengkapan disekolah, keadaan ruangan, jumlah murid perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Oleh karena itu, untuk dapat menghasilkan prestasi belajar yang baik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor motivasi yang berasal dari dalam diri (intern),

tetapi juga dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari luar diri (ekstern) yaitu ditunjang dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap.

Proses belajar mengajar akan berjalan lancar kalau ditunjang dengan sarana yang lengkap. Oleh karena masalah fasilitas merupakan masalah yang esensial dalam pendidikan, maka dalam pembaharuan pendidikan kita harus sempat pula memperbaharui mulai dari gedung sekolah sampai kepada masalah yang paling dominan yaitu alat peraga (sebagai penjelasan dalam menyampaikan pendidikan). Bila suatu sekolah kurang memperhatikan fasilitas/sarana dan prasarana pendidikan, maka siswa-siswanya kurang bersemangat untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Hal ini mengakibatkan prestasi belajar anak menjadi rendah.

Penyediaan fasilitas pendidikan merupakan tanggung jawab pemerintah agar pelayanan pendidikan kepada warga kota dapat terpenuhi. Fasilitas tersebut terutama sekolah dasar dibangun pada area yang dekat dengan perumahan dan permukiman. Keberadaannya dirasakan tidak dimanfaatkan secara optimal jika ditinjau dari aspek keterjangkauan sekolah.

Lokasi sekolah SMA yang jauh dari pemukiman akan menjadikan jarak antara perumahan penduduk dengan sekolah jauh, sehingga anak-anak ketika akan bersekolah harus menempuh jarak yang jauh. Sekolah SMA yang terdekat dengan permukiman Kecamatan Pagerbarang adalah SMA N 1 Pagerbarang dan MAN 1 Pagerbarang yang terletak di perbatasan kecamatan Pagerbarang. Berdasarkan data statistik dinas pendidikan Kecamatan Pagerbarang jumlah anak usia sekolah SMP/ sederajat kelas IX 897 siswa pada tahun 2016 yang bersekolah di 2 SMP Negeri dan 1 Sekolah Swasta. Jumlah siswa tersebut hanya ada 44,48% atau

sekitar 399 siswa yang melanjutkan sekolah SMA/ Sederajat. Selain itu, kondisi jalan seperti jalan rusak, jalan naik turun bukit akan menjadikan masyarakat berpikir kembali untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Faktor yang tidak kalah penting dalam aspek keterjangkauan adalah ketersediaan sarana transportasi yang mendukung untuk samai ke lokasi tujuan. Jika ke lokasi tujuan tidak terdapat sarana transportasi juga akan menjadikan masyarakat berpikir kembali untuk menuju lokasi tujuan dalam hal ini adalah sekolah.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 49 ayat 1 menetapkan bahwa anggaran pendidikan sebesar dari 20 persen dari anggaran pendapatan belanja negara hal ini akan berdampak positif kepada dunia pendidikan di Indonesia. Harapan untuk meningkatkan aksesibilitas pendidikan akan mudah terwujud dengan baik dari anggaran yang akan diberikan.

Problem aksesibilitas pendidikan di Indonesia terkait dengan kemampuan dan daya beli masyarakat, perluasan akses pendidikan yang akan dilaksanakan akan menaikkan daya beli. Selain itu aksesibilitas pendidikan tak terpisahkan dengan permasalahan masyarakat yang sudah bersifat multidimensional, selain ketidakmampuan masyarakat dan keraguan akan output yang dihasilkan belum bisa berbuat banyak setelah mereka menamatkan pendidikan mereka.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi memang lokasi sekolah SMA sederajat cukup jauh dari keterjangkauan penduduk. Selain itu penduduk yang mayoritas sebagai petani menjadikan anak ketika sudah lulus SMP atau sederajat sudah bisa membantu orang tua dalam mengolah ladang atau sawah yang dimiliki. Hasil tersebut didukung dengan hasil wawancara pada anak yang

tidak sekolah diperoleh informasi bahwa rata-rata anak di Kecamatan Pagerbarang ketika sudah lulus SMP maka jika laki-laki pergi ke sawah bekerja dan jika perempuan tinggal menunggu untuk dinikahkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua diperoleh informasi bahwa menyekolahkan anak ke SMA itu membutuhkan biaya yang banyak. Orang tua tidak sanggup untuk membiayainya sehingga lebih baik membantu orang tua di ladang. Selain itu orang tua menuturkan biasanya yang anaknya sekolah SMA itu adalah anak orang kaya karena selain kebutuhan biaya juga membutuhkan sarana transportasi seperti sepeda motor. Hasil observasi menunjukkan bahwa memang sepanjang jalan menuju ke SMA atau MAN yang ada tidak ada angkutan umum. Siswa yang bersekolah di sekolah tersebut membawa kendaraan pribadi seperti sepeda motor dan sepeda onthel ketika rumahnya tidak begitu jauh. Bahkan ada beberapa siswa yang jalan kaki untuk berangkat dan pulang sekolah.

Hasil observasi mengenai angka partisipasi sekolah yang berdasarkan data base setiap sekolah menunjukkan bahwa angka partisipasi sekolah melanjutkan ke SMA adalah 44,48%. Angka tersebut lebih kecil dibandingkan dengan persentase yang tidak sekolah atau tidak melanjutkan ke SMA ada 55,52%. Berdasarkan hasil tersebut bisa dimungkinkan bahwa ada beberapa faktor yang menjadikan siswa melanjutkan sekolah ke SMA dan siswa yang tidak melanjutkan sekolah ke SMA (Data Base Sekolah).

Berdasarkan latar belakang di atas maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk mengkaji “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi

melanjutkan sekolah SMA/ Sederajat di Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal Tahun 2017”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah aksesibilitas berpengaruh terhadap partisipasi melanjutkan sekolah ke SMA di Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal?
2. Apakah motivasi berpengaruh terhadap partisipasi melanjutkan sekolah ke SMA di Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal?
3. Apakah kondisi sosial ekonomi berpengaruh terhadap partisipasi melanjutkan sekolah ke SMA di Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengetahui terdapat pengaruh aksesibilitas terhadap partisipasi melanjutkan sekolah ke SMA di Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal.
2. Mengetahui terdapat pengaruh motivasi terhadap partisipasi melanjutkan sekolah ke SMA di Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal.
3. Mengetahui terdapat pengaruh kondisi sosial ekonomi siswa terhadap partisipasi melanjutkan sekolah ke SMA di Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini bisa memberikan sumbangan perkembangan pengetahuan pada bidang pendidikan geografi khususnya faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat angka partisipasi sekolah.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini memberikan informasi kepada pemerintah tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat angka partisipasi sekolah di Kecamatan Pegerbarang Kabupaten Tegal sehingga dapat dikurangi dan meningkatkan angka partisipasi sekolah.

#### **E. Penegasan Istilah**

##### **1. Aksesibilitas**

Aksesibilitas merupakan suatu ukuran kenyamanan atau kemudahan pencapaian lokasi dan hubungannya satu sama lain, mudah atau sulitnya lokasi tersebut dicapai melalui transportasi (Leksono, 2010). Menurut Kevin Lynch aksesibilitas adalah masalah waktu dan juga tergantung pada daya tarik dan identitas rute perjalanan (Kurniawan, 2012).

Berdasarkan beberapa pengertian aksesibilitas, maka dalam penelitian ini yang dimaksud aksesibilitas adalah kemudahan pencapain tujuan lokasi sekolah dari rumah siswa dilihat dari waktu tempuh jalan, keadaan fisik jalan, keberadaan transportasi pendukung, dan biaya perjalanan yang harus dikeluarkan siswa setiap hari untuk menempuh perjalanan tersebut.

## **2. Motivasi**

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif (Sardiman, 2012: 73). Menurut Mc. Donald, motivasi adalah “perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan (Hamalik: 2010: 173).

Motivasi dalam penelitian ini adalah keinginan, semangat siswa untuk melanjutkan sekolah SMA yang ada di Kecamatan Pagerbarang.

## **3. Siswa**

Rifa’i (2011:84) Peserta didik atau siswa dapat diartikan sebagai peserta didik, warga belajar, dan peserta pelatihan yang sedang melakukan kegiatan belajar. Peserta didik atau siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri mereka melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang dan jenis pendidikan tertentu (UU Nomor 20 Tahun 2003).

Berdasarkan pengertian siswa di atas maka dalam penelitian ini siswa adalah siswa kelas IX di sekolah SMP/ sederajat yang ada di Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal pada tahun ajaran 2016/ 2017.

## **4. Kondisi Sosial-Ekonomi**

Santrock (2007:282), status sosial ekonomi sebagai pengelompokan orang-orang berdasarkan kesamaan karakteristik pekerjaan dan pendidikan ekonomi.

Status sosial ekonomi menunjukkan ketidaksetaraan tertentu. Status sosial ekonomi menurut Mayer (Soekanto, 2007:207) berarti kedudukan suatu individu dan keluarga berdasarkan unsur-unsur ekonomi. Kondisi sosial ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan orang tua siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini.





## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

#### A. Landasan Pustaka

##### 1. Partisipasi

Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasilhasil pembangunan (Sumaryadi, 2010: 46). Pengertian tentang partisipasi dikemukakan oleh Djalal dan Supriadi, (2001: 201-202) dimana partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya.

Tilaar (2009: 287) mengungkapkan partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (*bottom-up*) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya.

Partisipasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah partisipasi siswa kelas IX SMP atau sederajat untuk melanjutkan sekolah ke jenjang

SMA baik di SMA dalam kecamatan maupun luar Kecamatan Pagerbarang pada tahun 2017/ 2018.

## 2. Kondisi Sosial Ekonomi

### a. Pengertian

Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani, *oikonomia*. Kata *oikonomia* berasal dari dua kata yaitu *oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga, sedangkan *nomos* berarti mengatur. Jadi *oikonomia* berarti mengatur rumah tangga. Ekonomi berkembang menjadi suatu ilmu, sehingga ekonomi berarti pengetahuan yang tersusun menurut cara yang runtut dalam rangka mengatur rumah tangga. Rumah tangga diartikan secara lebih luas, rumah tangga disini berkaitan dengan kelompok sosial yang dianggap sebagai rumah tangga sebagai kesatuan kelompok manusia yang hidup menurut norma dan tata aturan tertentu (Ritonga, 2008:36).

Santrock (2007:282), status sosial ekonomi sebagai pengelompokan orang-orang berdasarkan kesamaan karakteristik pekerjaan dan pendidikan ekonomi. Status sosial ekonomi menunjukkan ketidaksetaraan tertentu. Secara umum anggota masyarakat memiliki (1) pekerjaan yang bervariasi prestisenya, dan beberapa individu memiliki akses yang lebih besar terhadap pekerjaan berstatus lebih tinggi dibanding orang lain; (2) tingkat pendidikan yang berbeda, ada beberapa individu memiliki akses yang lebih besar terhadap pendidikan yang lebih baik dibanding orang lain; (3) sumber daya

ekonomi yang berbeda; (4) tingkat kekuasaan untuk mempengaruhi institusi masyarakat. Perbedaan dalam kemampuan mengontrol sumber daya dan berpartisipasi dalam ganjaran masyarakat menghasilkan kesempatan yang tidak setara.

Menurut Polak (Abdulsyani, 2007:91) status (kedudukan) memiliki dua aspek yaitu aspek yang pertama yaitu aspek struktural, aspek struktural ini bersifat hierarkis yang artinya aspek ini secara relatif mengandung perbandingan tinggi atau rendahnya terhadap status-status lain, sedangkan aspek status yang kedua yaitu aspek fungsional atau peranan sosial yang berkaitan dengan status-status yang dimiliki seseorang. Kedudukan atau status berarti posisi atau tempat seseorang dalam sebuah kelompok sosial. Makin tinggi kedudukan seseorang maka makin mudah pula dalam memperoleh fasilitas yang diperlukan dan diinginkan.

Menurut Soekanto (Abdulsyani, 2007:92), status sosial merupakan tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya yang berhubungan dengan orang-orang lain, hubungan dengan orang lain dalam lingkungan pergaulannya, prestisenya dan hak-hak serta kewajibannya. Status sosial ekonomi menurut Mayer (Soekanto, 2007:207) berarti kedudukan suatu individu dan keluarga berdasarkan unsur-unsur ekonomi.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian status sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah

kondisi suatu keluarga atau orang tua yang diukur dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, pemilikan kekayaan atau fasilitas serta jenis pekerjaan.

#### **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sosial Ekonomi**

Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya sosial ekonomi orang tua di masyarakat, diantaranya tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kondisi lingkungan tempat tinggal, pemilikan kekayaan, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya. Dalam hal ini uraiannya dibatasi hanya 2 faktor yang menentukan yaitu tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan.

##### 1) Tingkat Pendidikan

Pendidikan dianggap sebagai faktor penting untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa. Masyarakat Indonesia yang biasa dikenal dengan penduduk pribumi pada masa kolonial mendapat kesempatan untuk menyekolahkan anak-anaknya, meskipun masih banyak keterbatasan karena adanya perbedaan perlakuan dalam masyarakat, adanya perbedaan jenjang pendidikan pada masa kolonial pada umumnya membuat peluang masyarakat untuk memperoleh pekerjaan lebih sedikit sehingga berdampak pada pendapatan yang mempengaruhi kesejahteraan.

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1, pendidikan diupayakan untuk mewujudkan individu agar dapat

mengembangkan potensi dirinya dengan bekal memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah aktifitas dan usaha untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (fikiran, cipta, rasa, dan hati nurani) serta jasmani (panca indera dan keterampilan-keterampilan).

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3, pendidikan bertujuan untuk “mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan” . Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal). Jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) terdapat jenjang pendidikan sekolah, jenjang pendidikan sekolah pada dasarnya terdiri dari pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Dalam penelitian ini tingkat pendidikan orang tua dilihat dari jenjang pendidikan formal terakhir yang ditempuh oleh orang tua

anak. Selain itu, pendidikan informal yang pernah diikuti berupa kursus dan lain-lain. Karena tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap jenis pekerjaan dan tentunya juga pendapatan yang diperoleh.

## 2) Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah semua hasil suatu pekerjaan yang yang diterima oleh kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang. Menurut Sumardi dalam Yerikho (2007) mengemukakan bahwa pendapatan yang diterima oleh penduduk akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang ditempuh. Dengan pendidikan yang tinggi mereka akan dapat memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik disertai pendapatan yang lebih besar. Sedangkan bagi penduduk yang berpendidikan rendah akan mendapat pekerjaan dengan pendapatan yang kecil.

Menurut Gustiyana (2003), pendapatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan usaha tani dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan merupakan pengurangan dari penerimaan dengan biaya total. Pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha tani ditambah dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan diluar usaha tani. Pendapatan usaha tani adalah selisih antara pendapatan kotor (output) dan biaya produksi (input) yang dihitung dalam per bulan,

per tahun, per musim tanam. Pendapatan luar usaha tani adalah pendapatan yang diperoleh sebagai akibat melakukan kegiatan diluar usaha tani seperti berdagang, mengojek, dan lain-lain.

Berdasarkan survey dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah tahun 2016, tingkat pendapatan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Golongan pendapatan sangat tinggi, adalah jika pendapatan lebih dari Rp.3.899.000,00 per bulan.
- b) Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan Rp.2.600.000,00 – Rp.3.899.000,00 per bulan.
- c) Golongan pendapatan sedang, adalah jika pendapatan Rp.1.300.000,00 – Rp.2.599.000,00 per bulan.
- d) Golongan pendapatan rendah, adalah jika pendapatan kurang dari Rp.1.300.000,00 per bulan.

### **3. Aksesibilitas**

#### **a. Pengertian Aksesibilitas**

Konsep aksesibilitas dapat dikatakan sebagai suatu keterjangkauan terhadap suatu lokasi dengan dilihat dari tingkat kemudahannya pada suatu wilayah. Sehingga, aksesibilitas berkaitan erat dengan kemudahan terhadap akses. Menurut Black (1981) dalam Miro (2005: 18), mendefinisikan aksesibilitas sebagai berikut: 1) aksesibilitas merupakan suatu konsep yang menggabungkan (mengkombinasikan) sistem tata guna lahan secara geografis dengan

sistem jaringan transportasi yang menghubungkannya, dimana perubahan tata guna lahan yang menimbulkan zona-zona dan jarak geografis di suatu wilayah atau kota, akan mudah dihubungkan oleh penyediaan prasarana atau sarana angkutan. 2) aksesibilitas dihubungkan dengan mudahnya suatu lokasi dihubungkan dengan lokasi lainnya lewat jaringan transportasi yang ada, berupa prasarana jalan dan alat angkut yang bergerak di atasnya.

Pendapat lain mengenai konsep aksesibilitas oleh Tamin (1997) dalam Miro (2005: 18), dikemukakan bahwa aksesibilitas merupakan suatu ukuran kemudahan dan kenyamanan mengenai cara lokasi petak (tata) guna lahan yang saling berpencair, dapat berinteraksi (berhubungan) satu sama lain. Mudah atau sulitnya lokasi-lokasi tersebut dicapai melalui sistem jaringan transportasinya, merupakan hal yang sangat subyektif, kualitatif, dan relatif sifatnya, yang artinya yang mudah bagi seseorang belum tentu mudah bagi orang lain. Selain itu, aksesibilitas juga memiliki makna sebagai kemudahan atau kesulitan dalam memperoleh/mencapai fasilitas layanan sosial, ekonomi, transportasi, dan lainnya/kebutuhan dasar (Oktaviana, Sulistio, dan Wicaksono, 2011: 182).

Tingkat aksesibilitas dikatakan rendah ataupun tinggi dapat dilihat dari beberapa faktor, dimana faktor-faktor tersebut sifatnya adalah kuantitatif. Mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat



aksesibilitas tersebut, Miro (2005: 19-20) mengemukakan sebagai berikut.

- 1) Faktor jarak tempuh, merupakan jarak fisik dua tata guna lahan (dalam kilometer). Jika kedua tata guna lahan mempunyai jarak yang berjauhan secara fisik, maka aksesnya dikatakan rendah, demikian pula sebaliknya. Tetapi, faktor ini juga memperhatikan ada/tidaknya sarana dan prasarana transportasi yang melayaninya untuk melihat tingkat aksesibilitasnya.
- 2) Faktor waktu tempuh, dimana faktor ini sangat ditentukan oleh ketersediaan prasarana transportasi dan sarana transportasi yang dapat diandalkan (reliable transportation system).
- 3) Faktor biaya/ongkos perjalanan, ikut berperan dalam menentukan mudah tidaknya antar dua tempat tujuan untuk dicapai yang dihubungkan dengan sarana dan prasarana transportasi.
- 4) Faktor intensitas (kepadatan) guna lahan, memiliki makna bahwa padatnya kegiatan pada suatu petak lahan yang telah diisi dengan berbagai macam kegiatan, akan berpengaruh pada dekatnya jarak tempuh berbagai kegiatan tersebut, dan secara tidak langsung, hal tersebut ikut mempertinggi tingkat kemudahan pencapaian tujuan.
- 5) Faktor pendapatan orang yang melakukan perjalanan, artinya orang akan mudah melakukan perjalanan jika ia didukung oleh kondisi ekonomi yang mapan, walaupun jarak perjalanan secara fisik jauh.

Berdasarkan beberapa makna dari konsep aksesibilitas di atas, jika digeneralisasikan dapat berarti suatu kemudahan akses bagi individu dalam suatu wilayah untuk menuju suatu titik (point) lokasi dengan memanfaatkan sarana dan prasarana transportasi yang ada. Dalam hal pelayanan publik, aksesibilitas dapat dikatakan suatu kemudahan akses terhadap lokasi pelayanan publik berada untuk dijangkau masyarakat.

#### **4. Motivasi**

##### **a. Teori Motivasi**

Teori Maslow mengasumsikan bahwa orang berkuasa memenuhi kebutuhan yang lebih pokok (fisiologis) sebelum mengarahkan perilaku memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi (perwujudan diri). Kebutuhan yang lebih rendah harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum kebutuhan yang lebih tinggi seperti perwujudan diri mulai mengembalikan perilaku seseorang. Hal yang penting dalam pemikiran Maslow ini bahwa kebutuhan yang telah dipenuhi memberi motivasi. Apabila seseorang memutuskan bahwa ia menerima uang yang cukup untuk pekerjaan dari organisasi tempat ia bekerja, maka uang tidak mempunyai daya intensitasnya lagi. Jadi jika suatu kebutuhan mencapai puncaknya, kebutuhan itu akan berhenti menjadi motivasi utama dari perilaku. Kemudian kebutuhan kedua mendominasi, tetapi walaupun kebutuhan telah terpenuhi, kebutuhan itu masih mempengaruhi perilaku hanya intensitasnya yang lebih kecil.

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa setiap manusia mempunyai needs (kebutuhan, dorongan, intrinsic dan extrinsic factor), yang pemunculannya sangat tergantung dari beberapa faktor di bawah ini:

1) Kebutuhan Fisiologis ( *Physiological Needs* )

Perwujudan dari kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan pokok manusia yaitu sandang, pangan, papan, dan kesejahteraan individu. Kebutuhan ini dipandang sebagai kebutuhan yang paling mendasar, karena tanpa pemenuhan kebutuhan tersebut, seseorang tidak dapat dikatakan hidup normal. Meningkatnya kemampuan seseorang cenderung mereka berusaha meningkatkan pemuas kebutuhan dengan pergeseran dari kuantitatif ke kualitatif. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang amat primer, karena kebutuhan ini telah ada dan terasa sejak manusia dilahirkan. Misalnya dalam hal sandang. Apabila tingkat kemampuan seseorang masih rendah, kebutuhan akan sandang akan dipuaskan sekedarnya saja. Jumlahnya terbatas dan mutunya pun belum mendapat perhatian utama karena kemampuan untuk itu memang masih terbatas. Akan tetapi bila kemampuan seseorang meningkat, pemuas akan kebutuhan sandang pun akan ditingkatkan, baik sisi jumlah maupun mutunya.

2) Kebutuhan Rasa Aman ( *Safety Needs* )

Kebutuhan keamanan harus dilihat dalam arti luas, tidak hanya diartikan dalam arti keamanan fisik semata, tetapi juga keamanan psikologis dan perlakuan yang adil dalam pekerjaan. Karena pemuas kebutuhan ini terutama dikaitkan dengan karya seseorang, artinya keamanan dalam arti fisik termasuk keamanan seseorang di daerah tempat tinggal, dalam perjalanan menuju ke tempat bekerja, dan keamanan di tempat kerja.

### 3) Kebutuhan Sosial ( *Social Needs* )

Manusia pada hakekatnya adalah makhluk sosial, tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri dan pasti memerlukan bantuan orang lain, sehingga mereka harus berinteraksi dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Kebutuhan sosial tercermin dalam empat bentuk perasaan yaitu:

- a) Kebutuhan akan perasaan diterima orang lain dengan siapa ia bergaul dan berinteraksi dalam organisasi dan demikian ia memiliki sense of belonging yang tinggi.
- b) Harus diterima sebagai kenyataan bahwa setiap orang mempunyai jati diri yang khas dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Dengan jati dirinya itu, setiap manusia merasa dirinya penting, artinya ia memiliki sense of importance.
- c) Kebutuhan akan perasaan maju dan tidak akan gagal sering disebut sense of accomplishment. Tidak ada orang yang merasa

senang apabila ia menemui kegagalan, sebaliknya, ia senang apabila ia menemui keberhasilan.

- d) Kebutuhan akan perasaan diikutsertakan (sense of participation). Kebutuhan ini sangat terasa dalam hal pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan tugas sendiri. Sudah barang tentu bentuk dari partisipasi itu dapat beraneka ragam seperti dikonsultasikan, diminta memberikan informasi, didorong memberikan saran.
- e) Kebutuhan akan Harga Diri ( Esteem Needs ), semua orang memerlukan pengakuan atas keberadaan statusnya oleh orang lain. Situasi yang ideal adalah apabila prestise itu timbul akan menjadikan prestasi seseorang. Akan tetapi tidak selalu demikian, karena dalam hal ini semakin tinggi kedudukan seseorang maka akan semakin banyak hal yang digunakan sebagai simbol statusnya itu. Dalam kehidupan organisasi banyak fasilitas yang diperoleh seseorang dari organisasi untuk menunjukkan kedudukan statusnya dalam organisasi. Pengalaman menunjukkan bahwa baik dimasyarakat yang masih tradisional maupun di lingkungan masyarakat yang sudah maju, simbol-simbol status tersebut tetap mempunyai makna penting dalam kehidupan berorganisasi.
- f) Aktualisasi Diri (Self Actualization), Hal ini dapat diartikan bahwa dalam diri seseorang terdapat kemampuan yang perlu

dikembangkan, sehingga dapat memberikan sumbangsih yang besar terhadap kepentingan organisasi. Melalui kemampuan kerja yang semakin meningkat akan semakin mampu memuaskan berbagai kebutuhannya dan pada tingkatan ini orang cenderung untuk selalu mengembangkan diri serta berbuat yang lebih baik (Hasibuan, 2006:141).

#### **b. Pengertian Motivasi**

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif (Sardiman, 2012: 73). Menurut Mc. Donald, motivasi adalah “perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan (Hamalik: 2010: 173). Menurut Vroom dalam Purwanto (2006: 72), motivasi mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki. Kemudian Campbell, dkk mengemukakan bahwa motivasi mencakup di dalamnya arah atau tujuan tingkah laku, kekuatan respons, dan kegigihan tingkah laku. Di samping itu, istilah tersebut mencakup sejumlah konsep dorongan (*drive*), kebutuhan (*need*), rangsangan (*incentive*), ganjaran (*reward*),

penguatan (*reinforcement*), ketetapan tujuan (*goal setting*), harapan (*expectancy*), dan sebagainya.

Menurut Mc. Donald dalam Sadiman (2012: 73), motivasi mengandung tiga elemen penting, yaitu:

- 1) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neurofisiologis dalam organisme manusia, misalnya adanya perubahan dalam sistem pencernaan akan menimbulkan motif lapar. Akan tetapi ada juga perubahan energi yang tidak diketahui.
- 2) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (*affective arousal*). Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin disadari, mungkin juga tidak. Kita dapat mengamatinya pada perbuatan.
- 3) Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju kearah suatu tujuan. Respon-respon itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respons merupakan suatu langkah ke arah pencapaian tujuan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi timbul karena adanya dorongan dalam diri manusia sehingga ia berusaha melakukan tindakan atau aktivitas atau sikap tertentu baik

dalam bekerja, belajar maupun kegiatan lainnya guna mencapai tujuan yang diinginkannya atau dikehendakinya. Selain itu motivasi mempunyai sifat selalu ingin mencapai kepuasan untuk memenuhi sesuatu yang ada dalam dirinya melebihi yang dicapai oleh orang lain.

Menurut Purwanto (2008) motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu:

- 1) Menggerakkan, berarti menimbulkan kekuatan pada individu, memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu.
- 2) Mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
- 3) Untuk menjaga atau menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan (*reniforce*) intensitas, dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

Berdasarkan beberapa definisi dan komponen pokok di atas dapat dirumuskan motivasi merupakan daya dorong atau daya gerak yang membangkitkan dan mengarahkan perilaku pada suatu perbuatan atau pekerjaan.

### c. Jenis-jenis Motivasi

Motivasi secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Sardiman, 2012:75) :

- 1) Motivasi Intrinsik



Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dorongan yang menggerakkan seseorang melakukan sesuatu itu bersumber pada suatu kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi.

#### 2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Misalnya karena adanya pengaruh dari keluarga dalam hal ini orang tua, pengaruh dari teman sekolah maupun dari teman bergaul.

#### **d. Indikator Motivasi**

Dalam buku “Teori motivasi dan pengukurannya” menjelaskan tentang indikator motivasi. Adapun indikator motivasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Uno, 2011: 15)

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik

Menurut Sadiman (2012: 83), Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun dalam menghadapi tugas, dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama tidak pernah berhenti sebelum selesai.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan, tidak lekas putus asa.
- 3) Lebih senang bekerja mandiri.
- 4) Tidak cepat bosan menegrikan tugas-tugas yang berulang-ulang sehingga ia menjadi siswa yang kreatif
- 5) Dapat memperhatikan pendapat, kalau sudah yakin akan sesuatu.
- 6) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- 7) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila siswa telah melakukan aktifitas-aktifitas tersebut di atas, maka siswa tersebut dapat dikatakan siswa yang memiliki tingkat motivasi yang tinggi, karena telah mencakup dari pada bahagian indikator motivasi yang baik.

## **5. Tingkat Pendidikan**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dasar dalam kehidupan serta faktor yang dominan dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan selain penting dalam mengatasi dan mengikuti tantangan zaman serta dapat membawa pengaruh positif dalam berbagai sendi-sendi kehidupan sehingga tidaklah mengherankan apabila pendidikan senantiasa mendapatkan banyak perhatian yang lebih.

### **a. Pengertian Tingkat Pendidikan**

Tingkat atau jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan

peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran (Ihsan, 2010: 142)

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan jenjang atau tahap-tahap pendidikan yang dilalui atau bahkan sudah dilalui seseorang dalam menuntun ilmu seperti jenjang SD, SMP, SMA dan sampai ke Perguruan Tinggi.

#### **b. Macam-Macam Tingkat Pendidikan**

Menurut Ihsan (2010:143) bahwa tingkat pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Jenjang pendidikan tersebut yaitu:

##### 1) Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat dan mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan dasar dapat berupa Sekolah Dasar (SD) sederajat dengan Madrasah Ibtidaiyah (MI), luar sekolah (sekolah luar biasa).

##### 2) Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbale balik dengan lingkungan sosial budaya, alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau

pendidikan tinggi. Pendidikan menengah umum diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik mengikuti pendidikan tinggi atau mengikuti pendidikan keprofesian pada tingkat yang lebih tinggi.

### 3) Perguruan Tinggi

Pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan tinggi yang bersifat akademik atau professional sehingga dapat menerapkan mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam rangka pembangunan Nasional dan meningkatkan kesejahteraan manusia

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003, tentang tingkat pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

#### 1) Pendidikan dasar terdiri dari :

- a) Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah
- b) SMP atau MTs

#### 2) Pendidikan Menengah

- a) SMA dan MA
- b) SMK dan MAK

#### 3) Pendidikan Tinggi

- a) Akademik
- b) Institut

c) Sekolah Tinggi

d) Universitas

Berdasarkan undang-undang diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan merupakan pendidikan yang dilalui oleh seseorang secara bertahap mulai dari sekolah dasar, sekolah lanjutan tingkat pertama, sekolah lanjutan tingkat atas, bahkan sampai perguruan tinggi.

### c. Motivasi Melanjutkan Pendidikan

Jenis-jenis motivasi menurut pendapat Sadirman bahwa jenis-jenis motivasi dibagi menjadi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. *Pertama*, motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dorongan yang menggerakkan seseorang melakukan sesuatu itu bersumber pada suatu kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa setiap manusia mempunyai keinginan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya. Kebutuhan itu berasal dari diri sendiri yang menuntut untuk dipenuhi. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri siswa untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat selanjutnya.

Motivasi intrinsik siswa untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat selanjutnya meliputi:

1) Keinginan Berprestasi

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Keinginan berprestasi yang dimaksud di sini adalah keinginan dari dalam diri siswa untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat selanjutnya guna mengembangkan bakat atau keterampilan yang dimiliki untuk mencapai prestasi yang lebih baik lagi.

2) Keinginan Mencapai Cita-cita

Cita-cita disebut juga aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai. Target ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang yang dimaksud dengan cita-cita atau aspirasi disini adalah tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang.

*Kedua*, motivasi ekstrinsik motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Misalnya karena adanya pengaruh dari keluarga dalam hal ini orang tua, pengaruh dari teman sekolah maupun dari teman bergaul.

Berdasarkan pengertian diatas yang dimaksud motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar diri siswa untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat selanjutnya dalam penelitian ini meliputi:

### 1) Dorongan dari Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Disebut sebagai lingkungan atau lembaga pendidikan pertama karena sebelum manusia mengenal lembaga pendidikan yang lain, lembaga pendidikan inilah yang pertama ada. Interaksi didalam keluarga biasanya didasarkan atas rasa kasih sayang dan tanggung jawab yang diwujudkan dengan memperhatikan orang lain, bekerjasama, saling membantu termasuk peduli terhadap masa depan pendidikan anaknya. Kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak akan mendorong anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

### 2) Dorongan dari Teman

Dorongan dari teman merupakan salah satu motivasi melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Jika lingkungan tempat tinggalnya dihuni oleh orang atau teman yang berpendidikan tinggi maka akan mempengaruhi motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat selanjutnya. Interaksi sosial yang dilakukan anak tidak hanya dengan keluarga saja melainkan dengan teman (baik teman sekolah maupun teman sepermainan). Biasanya seorang anak akan memiliki sahabat, peranan sahabat disini sangat menunjang motivasi dan keberhasilan pendidikan, karena dengan mereka biasanya terjadi proses saling mengisi, yang berbentuk persaingan yang sehat.

Ada beberapa faktor anak melanjutkan pendidikan, antara lain adalah faktor internal dan faktor eksternal (Syah, 2008: 144):

- 1) Faktor Internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor ini meliputi aspek, yakni:
  - a) Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) seperti: mata dan telinga.
  - b) Aspek psikologis (yang bersifat rohaniah) seperti: intelegensi, sikap, bakat, dan motivasi.
- 2) Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa. Faktor ini meliputi:
  - a) Lingkungan sosial, seperti: keluarga, guru dan staf, masyarakat, dan teman.
  - b) Lingkungan non sosial, seperti: rumah, sekolah, peralatan, dan alam.
- 3) Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Faktor ini meliputi:
  - a) Pendekatan tinggi, seperti: *speculative, achieving*
  - b) Pendekatan sedang, seperti: *analytical, deep*
  - c) Pendekatan rendah, seperti: *reproductive, surface*



## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu perlu diacu dengan tujuan agar peneliti mampu melihat letak penelitiannya di bandingkan dengan penelitian yang lainnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang lain adalah pada hasil penelitiannya, selengkapnya dapat dilihat dari uraian dibawah ini :

1. Penilitan yang di lakukan oleh Zulfikri Fitriya Leylida dengan judul Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua, Kondisi Ekonomi Keluarga, Dan Aksesibilitas Terhadap Partisipasi Sekolah Anak Pada Jenjang Sma/Sederajat Di Kecamatan Turi, Kecamatan Bluluk, Dan Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan. Dari hasil penelitian yang di lakakukan dapat di simpulkan sebagai berikut :
  - a. Faktor tingkat pendidikan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi sekolah anak pada jenjang SMA/Sederajat dengan p value = 0,003, sedangkan di Kecamatan Bluluk dan Kecamatan Lamongan tidak berpengaruh secara signifikan.
  - b. Faktor kondisi ekonomi orang tua yang meliputi pendapatan keluarga dan beban tanggungan keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan, terhadap partisipasi sekolah anak pada jenjang SMA/Sederajat di Kecamatan Turi, Kecamatan Bluluk dan Kecamatan Lamongan
  - c. Faktor aksesibilitas yang meliputi jarak dan waktu tempuh tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi sekolah anak

pada jenjang SMA/Sederajat di Kecamatan Turi, Kecamatan Bluluk maupun Kecamatan Lamongan

- d. Faktor yang paling berpengaruh terhadap partisipasi sekolah anak pada jenjang SMA/Sederajat di Kecamatan Turi dan Kecamatan Bluluk adalah tingkat pendidikan orang tua, dan tidak ada faktor yang paling berpengaruh terhadap partisipasi sekolah anak pada jenjang SMA/Sederajat di Kecamatan Lamongan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Listyono Budiarto dengan judul Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Partisipasi Siswa SMP di Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Untuk Melanjutkan Ke SMK. Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:
    - a. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemahaman diri siswa terhadap partisipasi untuk melanjutkan ke SMK ( $R_{X1Y} = 0,598; \alpha=0,05$ ). Sumbangan  $X_1$  terhadap  $Y$  sebesar 36%. Sumbangan relatif variabel  $X_1$  adalah 49,1% dan Sumbangan efektif 20,37%.
    - b. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara faktor keluarga terhadap partisipasi untuk melanjutkan ke SMK ( $R_{X2Y}=0,246; \alpha=0,05$ ) sumbangan  $X_2$  terhadap  $Y$  sebesar 6%. Sumbangan relatif variabel  $X_2$  sebesar 7,6% dan sumbangan efektif sebesar 3,15%.
    - c. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara faktor sekolah terhadap partisipasi untuk melanjutkan ke SMK ( $R_{X3Y}=0,591; \alpha=0,05$ ). Sumbangan  $X_3$  terhadap  $Y$  sebesar 35%,

sumbangan relatif variabel X3 sebesar 43,3% dan sumbangan efektif sebesar 18%.

- d. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemahaman diri siswa, faktor keluarga, dan faktor sekolah secara bersama-sama terhadap partisipasi siswa SMP di Kecamatan Jetis untuk melanjutkan ke SMK ( $R_{X1X2X3Y} = 0,645$ ;  $\alpha = 0,05$ ) dengan persamaan garis regresi  $Y = 15,469 + 0,305X1 + 0,118X2 + 0,188X3$ . Sumbangan X1, X2 dan X3 secara bersama-sama terhadap Y sebesar 41,5%.

### C. Kerangka Berpikir

Salah satu faktor yang akan menjadikan sebuah negara maju adalah dilihat dari kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya. Sumber daya manusia yang tinggi dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimiliki, sehingga agar manusia memiliki tingkat sumber daya manusia yang tinggi maka negara harus meratakan tingkat pendidikan warga negaranya yang setinggi-tingginya. Pemerataan pendidikan dapat terwujud dengan adanya sekolah yang terjangkau.

Partisipasi siswa melanjutkan sekolah ke SMA rendah dapat dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal secara umum. Faktor internal yang ada bisa motivasi belajar siswa itu sendiri sedangkan faktor eksternal bisa dukungan keluarga dan kondisi lingkungan yang ada di sekitarnya.

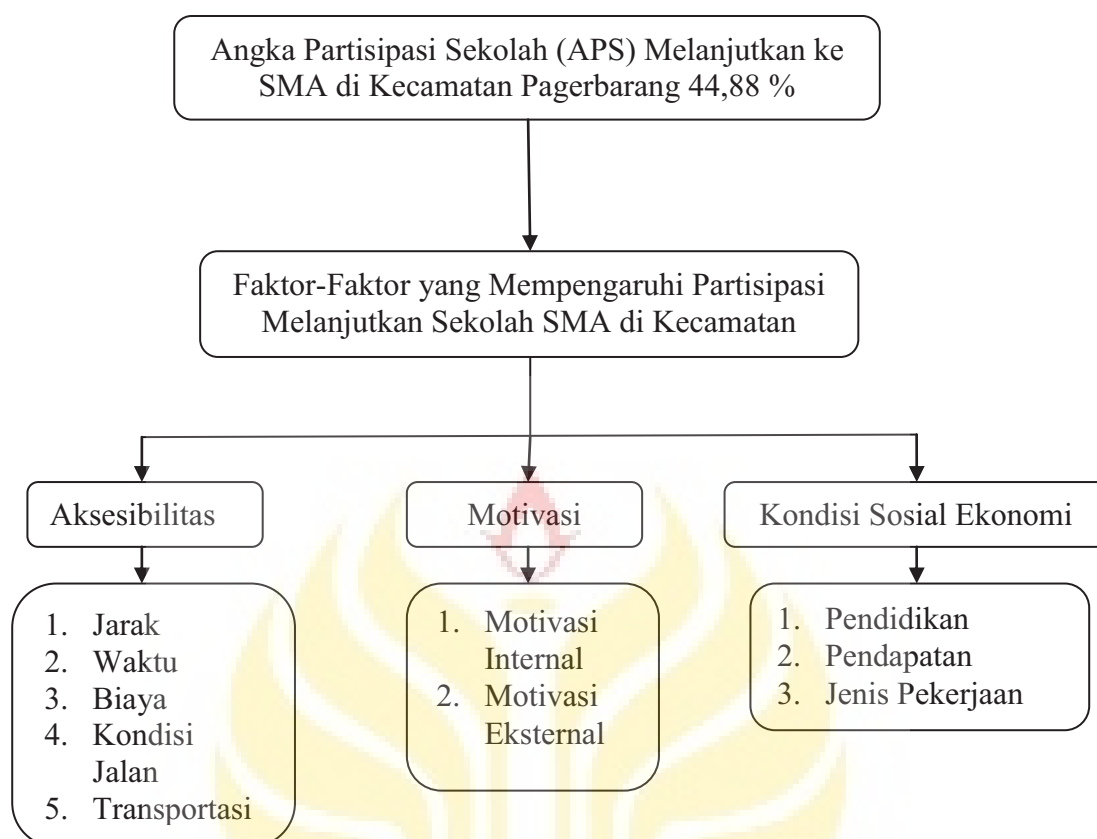
Aksesibilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pemerataan pendidikan. Faktor dari dalam manusia yang akan mempengaruhi tingkat pendidikan adalah motivasi manusia itu sendiri sehingga diperlukan

motivasi yang tinggi pada diri manusia untuk memperoleh pendidikan yang tinggi. Motivasi untuk bersekolah dipengaruhi banyak faktor dan salah satunya adalah aksesibilitas yang ada.

Aksesibilitas terdiri dari jarak, waktu tempuh, kondisi jalan, biaya yang harus dikeluarkan untuk menempuh perjalanan tersebut. Jarak yang jauh secara tidak langsung akan mempengaruhi tingkat motivasi seseorang karena bisa disebabkan kecapekan dalam perjalanan menjadikan seseorang malas untuk melakukan perjalanan. Selain jarak yang jauh, waktu tempuh juga menjadikan salah satu faktor yang akan mempengaruhi motivasi seseorang untuk melakukan perjalanan. Faktor yang lain adalah kondisi jalan yang tidak baik maka akan mempengaruhi faktor lainnya juga yaitu biaya, waktu tempuh perjalanan tersebut.

Kondisi sosial ekonomi keluarga juga akan mempengaruhi siswa atau anak dapat melanjutkan sekolah atau tidak. Hal itu karena dengan pertimbangan apakah orang tua sanggup mengeluarkan biaya pendidikan anak atau tidak. Orang tua yang memiliki kondisi sosial ekonomi baik seperti pendapatan tinggi maka anak bisa melanjutkan sekolah dan sebaliknya jika orang tua memiliki pendapatan rendah maka anak tidak bisa melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

Berikut ini kerangka berpikir penelitian dijabarkan dalam bentuk bagan 2.1 di bawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

#### D. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan aksesibilitas terhadap partisipasi siswa melanjutkan sekolah SMA.
2. Ada pengaruh yang signifikan motivasi siswa terhadap partisipasi siswa melanjutkan sekolah SMA.
3. Ada pengaruh yang signifikan kondisi sosial ekonomi terhadap partisipasi siswa melanjutkan sekolah SMA.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian simpulan daam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Tingkat aksesibilitas siswa menuju sekolah SMA rata-rata tergolong sedang. Hasil penelitian menunjukkan tingkat aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap partisipasi melanjutkan sekolah SMA siswa kelas IX di Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal.
2. Tingkat motivasi berpengaruh signifikan terhadap partisipasi melanjutkan sekolah SMA siswa kelas IX di Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal.
3. Kondisi sosial ekonomi yaitu tingkat pendidian orang tua, jenis pekerjaan, dan tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi melanjutkan sekolah SMA siswa kelas IX di Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Saran bagi siswa, semangat untuk melnjutkan sekolah SMA harus tetap ada agar semua anak mendapat wajib belajar 12 tahun dimana minimal pendidikan anak adalah SMA sederajat.

2. Saran bagi pemerintah, pihak pemerintah dapat memberikan solusi terutama berkaitan dengan aksesibilitas yang tergolong sedang dan ada banyak masyarakat yang tidak bisa ke sekolah hanya masalah keterjangkauan lokasi sekolah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2007. *Sosiologi, Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT.Bumi.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta : Rhineka Cipta.
- Dalyono. 2009. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- DJalal, F. & Supriadi, D. 2001. Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah. Jakarta: Depdiknas Bapenas Adicitakaryanusa.
- Gustiyan, H. 2004. *Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian*. Salemba empat: Jakarta.
- Hamalik, O.2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Ihksan, F. 2010. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Kouzinet. 2010. *Konsep Sekolah Satu Atap*. Diunduh tanggal 29/11/2015 pk 21.52 dari <http://kouzinet.blogspot.co.id/2010/10/konsep-sekolah-satu-atap.html>.
- Kurniawan, Harry. 2012. *Implementasi Aksesibilitats Pada Gedung Baru Perpustakaan UGM*. Indonesian journal of dissability studies Vol 1 hal 44-45.
- Miro, F. 2004. *Perencanaan Transportasi : Untuk Mahasiswa, Perencana, dan Praktisi*. Jakarta : Erlangga.
- Rifah'i, Achmad. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Ritonga, P. 2008. *Bahasa Indonesia Praktis*. Medan: Bartong Jaya
- Sabri, M. Alisuf. 2007. *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Santrock, J. 2007. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan morivasi belajar*. Jakarta: Grafindo.
- Soekanto, S. 2007. *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta: P.T.Raja. Grafindo.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



Sumaryadi, I Nyoman. 2010. *Sosiologi Pemerintahan dari Perspektif Pelayanan, Pemberdayaan, Interaksi, dan Sistem Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Tilaar. 2009. *Kekuasaan Pendidikan: Kajian Manajemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran Kekuasaan*. Jakarta: Rinika Cipta.

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional.

Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Uno, Hamzah. 2009. *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Putera.

Yerikho, Joshua. 2007. *Hubungan Tingkat Pendapatan Keluarga dengan Pendidikan Anak*. Jurnal Penelitian Pendidikan UPI. Bandung.

